



KOMPETISI INTERNAL SEBAGAI STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN MUSIK DI FAKULTAS ILMU SENI, JURUSAN SENI MUSIK UNIVERSITAS PELITA HARAPAN

Julianus P Limbeng¹

julianus_limbeng@uph.edu

Abstract

One of the events that music students will always face is a competition, in which the range can be regional, national, and international. Music competition is not the same as others since the participants will get pressure from audience, the stage and hall itself, psychologically, and his or her performance, in which every one has his or her own way in facing all those pressures.

As the best Faculty of Fine Arts in Indonesia, competition becomes serious attention since the graduates are expected to compete and become the best in every event. Competition becomes really important event to form professionalism in musician; it is not only to look for a winner, but also a process to form self-maturity and self-confidence.

In conjunction with that, Faculty of Fine Arts Music Department would like to hold an internal competition that will be the form of the annual research; it is to research our music students how ready they are to compete in every situation and condition; it will also discuss if the faculty teaching system has been effective for students. The conclusion is to give suggestion for the development of music study in each concentration in the Faculty of Fine Arts.

Latar Belakang Masalah

Musik adalah suatu karya seni yang tinggi dimana masyarakat Indonesia, khususnya kaum muda, semakin menikmati bidang ini bahkan banyak diantara mereka melanjutkan pendidikan musik ke luar negeri untuk masa depannya. Adalah suatu fakta dimana sumber daya manusia

¹ Koordinator penelitian dan penulisan ilmiah Internal Kompetisi Fakultas Ilmu Seni, Jurusan Musik UPH tahun 2007.



Indonesia di bidang musik semakin berkualitas akhir-akhir ini, maka dari itu Fakultas Seni Universitas Pelita Harapan dengan bangga ikut mengambil bagian untuk mengembangkan pendidikan musik dengan menjadi salah satu fakultas seni terbaik di Indonesia yang sangat memperhatikan mutu pendidikan dan kualitas dari mahasiswa Universitas Pelita Harapan sendiri.

Salah satu bentuk acara mendasar yang akan selalu dihadapi para mahasiswa saat ini dan dimanapun adalah kompetisi musik. Kompetisi musik adalah tidak sama dengan bentuk kompetisi yang lain, misalnya dalam bidang olah raga atau bidang yang lain apapun, karena di kompetisi musik, mahasiswa akan mendapat tekanan dari penonton, tekanan dari panggung sendiri, bahkan tekanan psikologi yang mana setiap mahasiswa punya cara tersendiri yang berbeda-beda dalam menghadapi semua tekanan-tekanan ini.

Seseorang yang pintar bermusik, belum tentu sukses tampil di depan public, karena dituntut satu pengalaman tampil di depan publik. Karena musik tidak hanya bagi musik sendiri, tetapi bagaimana musik dapat dinikmati oleh orang lain. Untuk menikmati musik tersebut dibutuhkan berbagai hal yang bukan hanya bakat saja, tetapi juga harus didukung secara teknik, persiapan-persiapan diri dalam tampil, penggunaan waktu baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, perlengkapan-perlengkapan (*tools*) pendukung dalam pencapaian target, yang bukan hanya merupakan target pribadi, tetapi juga target seperti apa yang diinginkan oleh seorang composer atas karya yang ia buat, sehingga dapat merepresentasi karya tersebut dimainkan.

Maka dari itu, Fakultas Seni Universitas Pelita Harapan melihat perlu adanya sebuah penelitian berupa kompetisi musik internal, yang akan menjadi sangat berguna bagi para dosen untuk melihat, menganalisa, dan mengevaluasi apakah Fakultas Seni telah menerapkan sistem pengajaran yang terbaik dan yang paling tepat untuk masing-masing mahasiswa untuk mempersiapkan setiap dari mereka menjadi seorang professional di bidangnya, yang mana tertera dalam misi dan visi dari Universitas Pelita Harapan sendiri.

Pada semester genap tahun ajaran 2006-2007 ini, Fakultas Ilmu Seni, Jurusan Seni Musik UPH akan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang Penelitian. Penelitian tahun ini akan berupa kompetisi internal pada jurusan musik UPH saja. Hal ini terkait untuk memetakan permasalahan sekitar mahasiswa, pengajaran (kurikulum dan pengajar), serta sarana pendukung pembelajaran musik di UPH.



Perumusan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas, Fakultas Seni ingin melihat bagaimana kualitas kompetisi internal jurusan musik dalam berbagai kategori lomba; dengan sub-pertanyaan (1) sejauh mana kualitas mahasiswa jurusan musik dalam berkompetisi atas sebuah karya; (2) bagaimana mahasiswa menghadapi kompetisi.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran beberapa mata kuliah mayor di Fakultas Seni Jurusan Musik Universitas Pelita Harapan;
2. Melatih sekaligus memberikan pengalaman dan kebiasaan berkompetisi bagi mahasiswa;
3. Menjadikan ajang lomba bagi mahasiswa
4. Sebagai bahan masukan bagi pengajar di jurusan musik terkait dengan proses keberhasilan pembelajaran, khususnya bagi kelas-kelas mayor dan mata kuliah yang terkait dengan pertunjukan dan komposisi.
5. Melihat dan meneliti bagaimana level kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan profesionalisme karir masa depan mereka dalam penyelenggaraan kompetisi ini.
6. Mengetahui lebih dalam sampai mana kemampuan bersaing mahasiswa jika dibandingkan dengan pianis-pianis muda nasional lain, sehingga Fakultas Seni dapat membentuk mereka untuk bisa lebih bersaing secara positif.
7. Menganalisa seberapa banyak dan bagaimana Fakultas Seni harus meningkatkan mutu dan kualitas bermain mahasiswa sehingga juga meningkatkan sumber pengajar dan pengajaran Universitas Pelita Harapan.
8. Melihat lebih jauh mengenai kesiapan jiwa dan mental setiap mahasiswa kalangan internal dan bagaimana Fakultas Seni dapat mendorong mahasiswa untuk bersifat kompetitif tapi juga supportif terhadap sesama rekan mahasiswa.
9. Sebagai barometer bagi para dosen untuk mengetahui aspek lain apa saja yang perlu dikembangkan bagi kemajuan mahasiswa Fakultas Seni Universitas Pelita Harapan.



Internal Kompetisi

Yang dimaksud internal kompetisi dalam penelitian ini adalah kompetisi yang dilaksanakan oleh Jurusan Seni Musik, Fakultas Ilmu Seni Universitas Pelita Harapan Karawaci Tangerang, pada bulan April 2007. Pengertian internal mengarah kepada orang per orang yang terlibat di dalamnya adalah yang ada kaitan langsung dengan Fakultas Ilmu Seni UPH, yaitu mahasiswa, dosen, staf atau pegawai yang melakukan kompetisi atau lomba untuk 'diri'nya sendiri. Untuk mengorganisir kompetisi ini maka perlu dibedakan peran masing-masing orang per orang yang disebut sebagai internal tersebut.

Hakekat Internal Kompetisi

1. Yang berkompetisi adalah mahasiswa seni musik yang terdiri dari tiga peminatan, yaitu performa, edukasi, dan komposisi. Peminatan tersebut dibagi lagi dalam kelompok mayor (instrument/vokal). Mahasiswa yang dimaksud disini adalah mahasiswa aktif yang masih terdaftar sebagai mahasiswa jurusan musik untuk tahun yang sedang berjalan, serta bersifat umum, artinya setiap mahasiswa berhak ikut sebagai peserta kompetisi.
2. Pelaksana kompetisi adalah dosen jurusan musik dan dibantu oleh staf Fakultas. Pelaksana ini dibagi tugas masing-masing berdasarkan spesifikasi bidangnya.
3. Yang dikompetisikan adalah performa (musik/komposisi), string, vocal, musik kontemporer.
4. Juri adalah dosen-dosen Fakultas Seni, dan setiap juri dilarang untuk menilai mahasiswanya sendiri.
5. Peneliti adalah unsure pengamat dan juri, yang kemudian data-data dari masing-masing juri, serta analisis juri berupa catatan ketika kompetisi berlangsung dan proses latihan mahasiswanya dijadikan sebagai bahan analisa untuk menarik kesimpulan.

Penghargaan

Dalam internal kompetisi ini diberikan penghargaan, yang tidak hanya semata-mata sebagai perangsang, tetapi lebih ditekankan kepada upaya menghargai keterlibatan dan usaha-usaha yang dilakukannya dalam mengembangkan kemampuannya dalam bermusik yang



diwujudkan dalam bentuk kompetisi. Penghargaan ini diberikan dalam bentuk uang yang jumlahnya ditetapkan sebagai penghargaan internal.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian adalah metode kompetisi. Kompetisi dilakukan terbuka bagi seluruh mahasiswa jurusan musik (internal) dengan kategori penampilan tunggal (*solo performance*) untuk piano, vocal, musik kontemporer, gitar, strings, dan komposisi. Selanjutnya kompetisi tersebut dijadikan sebagai bahan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan didukung oleh data-data hasil penjurian sebagai kuantifikasi. Disamping itu juga peran dosen-dosen mayor sangat bermanfaat memberikan masukan data bagi mahasiswa-mahasiswanya yang turut dalam kompetisi tersebut. Data yang diperoleh dari para dosen berupa masukan proses persiapan menghadapi kompetisi, serta catatan akademik dari peserta kompetisi selama menjadi mahasiswa bimbingannya.

Yang diteliti adalah kompetisi itu sendiri, dengan melihat hasil penilaian yang diberikan oleh setiap juri pada masing-masing kategori yang dilombakan. Disamping itu juga komentar dan masukan dari setiap juri terhadap setiap peserta yang ikut berlomba berdasarkan catatan-catatan kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta. Kemudian juga dilakukan wawancara dengan mahasiswa terkait kompetisi yang diikutinya dan studi pustaka.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2007 di Fakultas Seni Jurusan Musik, Universitas Pelita Harapan Lippo Karawaci Tangerang. Objek penelitian adalah Internal Competition UPH yang pertama yang meliputi tahap-tahap persiapan, pelaksanaan dan setelah kompetisi berlangsung.

Jadwal Pelaksanaan

Kompetisi internal fakultas ilmu seni jurusan musik UPH yang pertama ini akan dibagi menjadi tiga bagian:

- a. Performance.²

² Music Performance (penanggung jawab: Maria Dewi), dan sekaligus berkontribusi data internal kompetisi bidang piano.



- b. Composition.
- c. Contemporary.

Kompetisi untuk musik dibagi tiga kategori, yaitu performance, komposisi dan kontemporer. Kompetisi untuk bagian performance akan dibagi lagi menjadi lima bagian, yaitu:

Instrumen	Tempat	Tanggal	Jam	Penanggung Jawab	Jumlah Juri	Prediksi Peserta
Piano	Gedung B, 426	16 April	09:00 s/d 15:00 WIB	Maria Dewi	6	30
Vocal	Gedung B, 426	17 April	10:00 s/d 15:00 WIB	Delima Simamora	3	15
Strings	Gedung B, 426	18 April	10:00 s/d 3:00 WIB	Kadensi	3	7
Guitar	Gedung B, 410	19 April	9:00 s/d 11:00 WIB	Benny Tanto	2	10

Sedangkan untuk pemintan musik komposisi³ dilaksanakan pada:

Hari: Kamis.
 Tanggal: 19 April, 2007.
 Jam: 08:00 s/d 15:00 WIB.
 Tempat: Gedung B, ruang 426.
 Jumlah Juri: 3
 Prediksi Peserta: 10

Kompetisi untuk musik kontemporer⁴ dilaksanakan pada:

Hari: Jumat.
 Tanggal: 20 April, 2007.
 Jam: 08:00 s/d 15:00 WIB.
 Tempat: Gedung B, ruang 426.
 Jumlah Juri: 5
 Prediksi Peserta: 7 band

³ Music Composition (penanggung jawab: Antonius Sugeng).

⁴ Music Contemporary (penanggung jawab: Johnny Rep Awondatu) dan berkontribusi data analisis dari kompetisi musik kontemporer.



Kegiatan ini melibatkan seluruh dosen semi dan full-time dengan kekhususan masing-masing bidangnya. Dosen-dosen yang akan terlibat dalam kegiatan ini antara lain:

- 1) Dr. Johannes S. Nugroho (piano, strings)
- 2) Mario Santoso (piano, strings, vocal, komposisi)
- 3) Maria Dewi (piano)
- 4) Alfred Rony Situmorang (piano)
- 5) Fabiola Chianiago (piano)
- 6) Martha Podolska (piano)
- 7) Benny M. Tanto (gitar)
- 8) Sudirman Leman (gitar)
- 9) Kadensi (strings)
- 10) Antonius Sugeng (komposisi)
- 11) Otto Sidharta (komposisi)
- 12) Johnny Rep Awondatu (kontemporer)
- 13) Yosia Revie Pongoh (kontemporer)
- 14) Yusuf Simorangkir (kontemporer)
- 15) Dionisius Janapria (kontemporer)
- 16) Julianus Limbeng (penulisan ilmiah)
- 17) Victor Nadapdap (penulisan ilmiah)

Kegiatan ini tidak melibatkan satu orang pun mahasiswa sebagai pelaksana atau membantu pelaksanaannya, kecuali sebagai peserta, tetapi dibantu oleh staf Fakultas Ilmu Seni.

Ketentuan Pelaksanaan

- 1) Waktu untuk mengumpulkan formulir pendaftaran ke penanggung jawab setiap peminatan adalah sebelum hari Selasa, tanggal 10 April, 2007.
- 2) Mahasiswa yang ikut dalam kompetisi ini harus ada tanda tangan dari guru mayor yang bersangkutan. Guru mayor juga bertanggung jawab apakah lagu-lagu yang akan dibawakan sudah tertulis dengan prosedur atau belum.
- 3) Juri tidak berhak menilai muridnya sendiri selama kompetisi berlangsung.
- 4) Mahasiswa tidak diperbolehkan untuk mengganti lagu yang sudah dikumpulkan pada saat 10 April, 2007.
- 5) Mahasiswa harus membawa lima fotokopi lagu-lagu yang akan dimainkan untuk para juri.



- 6) Juri punya hak untuk memberhentikan permainan kalau waktunya sudah melewati batas limit.
- 7) Kompetisi ini terbuka untuk umum, artinya setiap mahasiswa jurusan musik UPH..

Instrumen Penelitian

Yang dijadikan instrument penelitian dalam peneiltian ini adalah:

1. Pertunjukan masing-masing peserta pada saat lomba atau kompetisi;
2. Hasil penilaian masing-masing juri untuk setiap peserta pada setiap kategori yang diperlombakan;
3. Catatan-catatan dari juri berupa kelemahan dan kekuatan seorang peserta;
4. Pemenang kompetisi.
5. Sumber-sumber pustaka yang relevan.
6. Masukan dari dosen mayor masing-masing peserta kompetisi.
7. Hasil wawancara dengan mahasiswa yang ikut berkompetisi dan mahasiswa yang tidak ikut kompetisi.
8. Perangkat yang digunakan selama persiapan (latihan) menghadapi kompetisi.
9. Perangkat-perangkat pendukung kompetisi secara umum berupa tempat kompetisi, perlengkapan kompetisi, tekanan penonton, dan sebagainya.

Analisis Data Kompetisi Internal

(1) Kompetisi Piano⁵

Untuk menganalisa keberhasilan pembelajaran dan persiapan dalam menghadapi kompetisi, maka untuk peserta piano (—khususnya mahasiswa Maria Dewi—) ada beberapa catatan analisa dari dosennya sendiri terkait dengan mahasiswa tersebut dalam kompetisi *solo performer*. Dalam kompetisi ini hal-hal yang dijadikan sebagai analisa adalah sesuai dengan perumusan masalah serta sub-pertanyaan: (1) bagaimana mengorganisasi sebuah kompetisi; (2) strategi persiapan mahasiswa dalam menghadapi kompetisi; (3) seberapa keras usaha untuk

⁵ Kontribusi data analisis dari Maria Immaculata Dewi Kurnia, dosen major piano dan sekaligus sebagai juri dalam kegiatan Internal Kompetisi Fakultas Seni UPH, 2007.



mengerahkan mereka untuk ikut terlibat dalam kompetisi; dan (4) kegunaan dalam penggunaan rekaman selama proses latihan.

Dari dua orang mahasiswa peserta, yaitu Fitri dan Christian Widjaja yang memainkan Chopin - *Prelude op. 28 no. 3& 4* dan Bach - *Partita no. 2, BWC 829*, maka hal-hal yang dipersiapkan dalam menghadapi kompetisi adalah, bahwa dia adalah mahasiswa dengan mayor musik edukasi (*individual teaching*). Analisis dosen mayornya bahwa dia ingin belajar dengan serba cepat, dan sering sekali melupakan semua detail yang merupakan hal yang sebenarnya sangat penting. Dia juga berusaha keras untuk mengingat sebuah *piece*. Prelude Chopin merupakan *piece* yang baru baginya dan Partita Bach merupakan *piece* yang sudah lama diketahuinya. Dosen mayornya selalu mengingatkan dia supaya membawa alat perekam untuk setiap latihannya. Tujuan perekaman ini adalah untuk, dia dapat mendengar setiap kali permainannya dalam latihan berikutnya, sehingga perkembangan dari waktu ke waktu berikutnya dapat dikontrol dan diketahui, serta pada bagian-bagian mana yang membutuhkan perhatian yang lebih khusus, baik masalah ketepatan nada, dinamika, tempo, dan sebagainya. Disamping itu juga dosen mayornya memberikan dia CD yang berisikan lagu yang ia mainkan. Dengan demikian ia mendapatkan sebuah ide untuk menggambarkan *piece* tersebut. Kemudian ia mendengarkan hasil rekamannya sebelumnya, maka ia menemukan ada beberapa nada yang belum jelas. Kemudian dosen mayornya memberitahukan agar disetiap latihan selalulah pakai metronome, dan ini sangat membantu menjaga tempo permainan. Dan ini sangat membantu sekali untuk meningkatkan permainannya dalam menghadapi kompetisi.

Proses pembelajaran seperti itu bagi mahasiswa hasilnya sangat signifikan sekali dalam berlatih, khususnya untuk lagu-lagu yang relative baru. Setidaknya ada lima point kegunaan system tersebut bagi Fitri, yaitu:

- a) Rekaman adalah sangat penting dan sangat membantu. Mahasiswa dapat mendengar detail musik yang dia mainkan, dapat mengkoreksi kekurangan-kekurangannya. Kemudian setiap memulai latihan dia selalu mendengarkan rekaman sebelumnya, dan kemudian direkam kembali, dan rekaman sangat membantu bagi dia, baik hasil rekaman dari permainannya sendiri, maupun rekaman dari CD yang berisi *piece* yang ia mainkan;



- b) Memberikan dia pengetahuan dan rekaman tentang piece yang ia mainkan merupakan ide bagus tentang semua musik. Dengan membaca sejarah dan mendengarkan musik membantu dia untuk lebih berimajinasi tentang musik yang ia mainkan.
- c) Tidak mudah mempersiapkan sebuah piece yang baru untuk sebuah kompetisi. Ini tidak mungkin, tetapi membutuhkan dedikasi ekstra untuk mempelajarinya dengan baik.
- d) Metronome selalu digunakan untuk setiap pemusik.
- e) Bagi dia kompetisi merupakan strategi bagus untuk memotivasi mahasiswa untuk berlatih lebih baik lagi.
- f) Kasus yang lain adalah, mahasiswa Christian Widjaja yang dalam kompetisi tersebut memainkan Chopin – Prelude op. 28 no. 3 dan 4, serta lagu pilihan memainkan Scriabin – Prelude op. 14 no. 2. Christian merupakan mahasiswa piano performance. Bagi dosen mayornya dia merupakan seorang pemain piano yang berbakat dan baik. Dia kurang yakin bermain karena masalah dengan jari-jarinya yang relative besar. Dalam kompetisi ini dia membangun teknik untuk bermain bagus, karena setiap nada harus dimainkan dengan benar dan baik. Tetapi sangatlah mustahil memainkan musik klasik dengan baik tanpa mengerti *piece*. Dia tidak terlalu yakin mampu bermain dengan masalah fisik tersebut. Dia tidak mau berlatih teknik untuk mengembangkan kemampuannya, namun dia ingin memainkan karya besar dengan tingkat virtuoso yang relative sulit. Dia mengabaikan beberapa hal yang terkait dengan pembelajaran piano. Dia berusaha melupakan hal apa saja yang diberikan oleh gurunya dalam latihan. Gurunya selalu menyuruhnya membawa *tape recorder*, namun dia selalu lupa membawanya, apalagi merekamnya. Padahal salah satu aspek yang dijadikan sebagai bahan penelitian sang dosen adalah masalah penggunaan *tape recorder* tersebut. Juga lupa mendengarkan compact disc komposisi yang ia mainkan.

Prelude Chopin adalah sesuatu yang baru bagi dia dan belajar Scriabin juga dipelajari sejak tahun 2007. Metronome tentunya sangat dibutuhkan dalam latihan meskipun sebenarnya Scriabin bukanlah komposisi yang panjang dan juga tidaklah terlalu sulit. Dan komposisi itu juga sebenarnya sangat cocok dimainkan oleh pemain piano yang berjari relative besar dan panjang (lebar). Namun ada beberapa hal yang salah dalam proses latihannya.



Hasilnya:

- a) Dia memperlihatkan beberapa improvisasi dalam memainkan komposisi Chopin. Sebenarnya apabila dia berlatih dengan menggunakan metronome, akan sangat terbantu untuk memainkan komposisi tersebut.
- b) Rekaman merupakan satu hal yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran, khususnya hal-hal yang detail dalam musik tersebut. Musik tidak dapat dipelajari dalam waktu yang sangat singkat, dia mesti harus dipersiapkan benar-benar untuk memainkannya dengan baik. Dia membutuhkan kegiatan mendengar yang ekstra meskipun bertalenta besar.
- c) Dasar yang kuat adalah sangat penting sebelum seseorang dapat memainkan piece yang virtuosonya sulit.

Dari dua peserta ini dapat ditarik sebagai sebuah kesimpulan bahwa:

- a) Fitri menunjukkan bahwa dia dapat bermain lebih baik daripada Christian meskipun sebenarnya Christian lebih baik bermain piano daripada Fitri.
- b) Rekaman dan metronome merupakan perlengkapan yang sangat bagus dan membantu untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dalam bermain musik.
- c) Dasar yang kuat pada teknik merupakan hal yang sangat mendasar membangun teknik jari.
- d) Hal yang paling penting dari semua mahasiswa lewat atau lulus memainkan musik, tidak menjadi masalah sebanyak-banyaknya guru memberikan pengetahuan, tetapi jika tidak ditunjukkan dalam dedikasinya, maka akan menjadi kehilangan point.

(2) Kompetisi Vokal⁶

Melihat dari jumlah mahasiswa dibanding dengan keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi ini, maka masih sedikit sekali mahasiswa yang ikut dalam kompetisi. Hal ini dikarenakan beberapa hal, misalnya terlalu singkat waktu untuk latihan atau mempersiapkan diri untuk mengikuti kompetisi, meskipun sifatnya internal antara mahasiswa musik UPH.

Disamping itu meskipun kegiatan tersebut disebut sebagai kompetisi, namun masih banyak mahasiswa yang belum benar-benar

⁶ Kontribusi data analisis dari Delima Simamora, dosen major vocal dan sekaligus sebagai juri dalam kegiatan Internal Kompetisi Fakultas Seni UPH, 2007.



mempersiapkan diri layaknya kompetisi. Sebagai contoh ada beberapa mahasiswa menyanyi dengan seadanya.

Untuk mengetahui maju atau tidaknya suatu pembelajaran, maka untuk mahasiswa vocal ada catatan dan merupakan analisa dari hasil kompetisi yang dilakukan oleh dosen pada kompetisi *solo performer*. Dalam hal ini yang dijadikan acuan adalah sub pertanyaan yang dijadikan bahan analisa sesuai dengan perumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana strategi mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi kompetisi; (2) Bagaimana usaha mahasiswa dalam menghadapi kompetisi; (3) kegunaan dalam penggunaan rekaman selama proses belajar; (4) adakah pengaruh menonton Video dan mendengar kaset pada perkembangan anak menyanyikan sebuah lagu.

Pada kompetisi internal ini tiap anak menyanyikan 2 buah lagu dengan jaman yang berbeda. Heiden Röslein karya Franz Scubert dari jaman Romantik merupakan lagu wajib yang harus dinyanyikan tiap mahasiswa, kemudian mahasiswa memilih sendiri lagu pilihan mereka yang berbeda jaman dengan lagu wajib.

Pada persiapan kompetisi ini ada terlihat 3 mahasiswa yang sangat mempersiapkan diri dengan cara yang berbeda. Contohnya Angela July dipersiapkan dengan mendengarkan CD dari lagu wajib dengan penyanyi yang berbeda untuk mendapatkan style (gaya) khas dari composer dan sesuai jaman. Kemudian ketika Angela menyanyi dosen merekam suara Angela pada tiap kali pertemuan dan memperdengarkan suaranya untuk melihat perkembangan dan meminta mendengar kembali di rumah mahasiswa untuk mengetahui apa kekurangannya. Perlakuan tidak sama dengan Melisa Christina dan Antonius Stanley. Kedua mahasiswa ini hanya di latih dan direkam dengan memberikan ilustrasi tentang komposer dan gaya dari tiap jaman. Hasil dari ketiga anak ini luar biasa. Melisa berasal dari mahasiswa yang masuk belum mengenal musik, tetapi efisiensi merekam dan mendengarkan sangat efektif membantu perkembangan dari mahasiswa tersebut dalam perform. Pada hasil akhir dari kompetisi ini Angela July keluar menjadi juara I, Melisa Christina juara II, Antonius Stanley juara III dengan persaingan nilai yang sangat ketat. Mereka keluar sebagai pemenang dari 15 peserta.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Memberikan CD dari rekaman penyanyi-penyanyi yang berbeda dapat membantu mahasiswa berimajinasi.
- b) Memberikan pengetahuan sejarah juga sangat membantu mahasiswa berimajinasi.



- c) Rekaman sangat penting dan sangat membantu , sehingga mahasiswa dapat mendengar kembali suara mereka dan dapat mengoreksi kekurangan-kekurangan nya.
- d) Bagi mahasiswa yang tidak memiliki dasar musik sama sekali tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk menjadi yang lebih baik asal ditunjang dengan system dan pendekatan yang tepat.
- e) Membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk tiap mahasiswa sehingga menemukan system yang tepat dalam pengajaran.
- f) Kompetisi adalah sarana yang paling bagus untuk memotivasi mahasiswa untuk berlatih lebih baik lagi.

(3) Kompetisi Musik Kontemporer Contemporary Jazz Category⁷.

Band yang berisikan Andre Wibowo pada gitar, Angelis Gamma pada Bass, Christian Oscar pada Drums dan Nina pada keyboard. Mereka membawakan dua buah komposisi yang berasal dari dua era yang berbeda, yaitu era swing dan be-bop' era. Masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu dimana era swing yang lebih menonjolkan melodi lagu dan aransemennya serta era be-bop yang lebih menonjolkan virtuoso pemainnya melalui tempo yang cepat, harmoni yang lebih kompleks serta solo section yang lebih lama atau panjang durasinya.

Kelompok ini secara stylistic berhasil memainkan kedua era tersebut dengan cukup baik, hanya ada beberapa kekurangan yang masih ada dan perlu diperbaiki agar kedepannya lebih baik. Diantaranya Andre pada solo gitar di salah satu komposisi yang beraliran rhythm changes gagal menampilkan permainan yang terbaik melalui pemilihan melodi yang cenderung 'eksperimental', tidak ada tema atau cerita yang hendak disampaikan. Namun demikian Andre mampu memberikan comping gitar yang baik dalam mendukung alat musik lain saat solo.

Angelis Gamma dalam permainan bass-nya tidak menunjukkan salah satu karakter dasar dari seorang pemain bass, yaitu mampu '*driving*' the band with his own low sound. Christian dalam permainan drumnya pun tidak mampu menunjukkan salah satu karakter drummer Jazz yaitu, provide the steady beat/ time for other instruments to build something upon.

⁷ Kontribusi data analisis dari Jhony Rep Awondatu, dosen musik kontemporer dan sekaligus sebagai juri dalam kegiatan Internal Kompetisi Fakultas Seni UPH, 2007.



Penampilan yang cukup baik dan hampir tanpa cela hanya mampu ditunjukkan oleh Nina yang bermain keyboard, pemilihan melodi yang *fresh* dan *comping* yang *syncopated* mampu mencegah band ini untuk tidak terpuruk lebih jauh lagi.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa, band ini belum mampu untuk bermain secara optimal dalam style Jazz disebabkan oleh beberapa hal, yang diantaranya:

1. Peminatan Professional Contemporary Music yang relative baru dibuka, sehingga banyak mahasiswa yang memang baru menerima dan belajar mengenai Jazz teori dan technique sehingga materi yang didapat baru sedikit dan belum dikuasai secara keseluruhan.
2. Ketenangan saat dipanggung ketika memainkan sesuatu yang baru, sesuatu yang belum dikuasai betul akan tercermin dalam permainan mereka yang tidak maksimal. Wajah-wajah yang tegang dan grogi nampak sekali dalam *performance* mereka.

Namun demikian walau baru satu semester mereka menerima materi jazz di kelas atau saat pelajaran mayor, para mahasiswa telah mampu menunjukkan suatu langkah awal yang baik untuk kedepannya, ini menunjukkan pelajaran yang diberikan dan kemampuan mahasiswa untuk menyerap materi dapat berjalan seimbang.

(4) Kompetisi String⁸

Peserta untuk kompetisi string hanya diikuti oleh dua orang mahasiswa saja. Dari angka ini jelas peserta untuk kompetisi ini sangat minim sekali. Dapat disebutkan lebih banyak juri yang menilai daripada peserta yang dinilai. Berdasarkan criteria penilaian yang dibuat, ada kecenderungan penilaian yang kurang kuat untuk menentukan pemenang. Nilai rata-rata untuk juara lomba kategori ini adalah 80,04, dan nilai untuk *runner-up*nya adalah 76,11. Jika dilihat dari penilaian yang diberikan oleh keenam juri, maka kemenangan juara pertama tidaklah mutlak, karena ada nilai juri yang relative jauh lebih tinggi yang diperoleh oleh *runner-up* dengan juara pertama, malah ada juri yang memberikan nilai 86,4 dan 82,73 untuk peserta *runner-up*, padahal nilai untuk pemenangnya ada juri yang memberikan nilai 69,2 dan 78, artinya lebih rendah dari yang dinyatakan sebagai *runner-up* (Lihat lampiran).

⁸ Kontribusi data analisis dari Ni Ketut Kadensi, dosen major biola dan sekaligus sebagai juri dalam kegiatan Internal Kompetisi Fakultas Seni UPH, 2007.



Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa juri untuk kategori ini belum mempunyai kesamaan pemahaman tentang lomba ini, khususnya dalam memberikan penilaian. Karena setidaknya penilaian yang diberikan pada peserta, setidaknya mendekati persamaan karena kriteria penilaian telah dibuat sebelumnya, dan bagaimana juri melihatnya seharusnya memahami benar materi yang dilombakan, sehingga keputusan juri benar-benar mutlak secara teoritis dan praktis.

(5) Kompetisi Komposisi⁹

Yang ikut dalam internal kompetisi ini berjumlah lima orang, semuanya mahasiswa dengan peminatan komposisi. Penilaian dititikberatkan pada basik ide dan kesesuaian dengan komposisi yang dihasilkan. Dari ke lima peserta tersebut adalah pada peserta yang mendapat nilai tertinggi dari juri, yaitu dengan nilai 80.71. Tidak ada perbedaan mencolok antara ke empat juri. Semua juri memberikan nilai tertinggi pada peserta tersebut. Demikian juga untuk peserta yang mendapat nilai terendah adalah memperoleh nilai 58,93. Meskipun penilaian juri tidak seragam memberikan nilai terendah pada peserta ini, namun dari hasil diskusi yang dilakukan maka peserta ini ditetapkan sebagai peserta yang memperoleh nilai terendah karya komposisinya.

Penilaian atas komposisi dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang sebelumnya telah disusun oleh empat orang juri, yaitu dosen komposisi (—Otto Sidharta, Antonius Sugeng, Vonty S Nahan dan Ulung M Tanoto—), yaitu (1) *idiomatic writing for the medium*; (2) *structural clarity*; (3) *structural integrity*; (4) *creativity*; (5) *consistency idea and realization*; (6) *originality*; (7) *artistic quality*; dan (8) *composition presentation*. Karya komposisi peserta yang terdiri dari lima orang tidak dibedakan atas kategori tonal dan atonal, tetapi lebih dilihat dari kriteria-kriteria tersebut di atas.

Dari segi ide dasar, mahasiswa komposisi masih banyak terpengaruh oleh komponis-komponis terkenal, seperti komposisi untuk piano meskipun ada ide mereka disana. Demikian juga untuk kategori musik yang atonal, pengalaman-pengalaman estetika mereka meskipun untuk kategori mahasiswa dapat dibilang cukup lumayan, namun masih memerlukan pencarian ide-ide baru agar karya-karya ataupun komposisi mereka benar-benar idiosinkretik.

⁹ Kontribusi data analisis dari Antonius Sugeng, dosen komposisi dan sekaligus sebagai juri dalam kegiatan Internal Kompetisi Fakultas Seni UPH, 2007.



Dilihat dari minat mahasiswa untuk mengikuti kompetisi bidang komposisi, angkanya dapat disebut baik, karena jumlah mahasiswa komposisi dengan peminatan lainnya jauh lebih sedikit.

Penutup

Para mahasiswa masih kurang menyadari pentingnya kompetisi ini, karena peserta kompetisi yang diharapkan tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa untuk masing-masing kategori yang diperlombakan. Namun bagi mahasiswa yang terlibat sebagai peserta dalam kompetisi ini dapat dijadikan sebagai kajian penelitian, sehingga ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari masing-masing bidang, misalnya piano;

1. Rekaman dan metronome merupakan perlengkapan yang sangat bagus dan membantu untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dalam bermain musik.
2. Dasar yang kuat pada teknik merupakan hal yang sangat mendasar membangun teknik jari.
3. Hal yang paling penting dari semua mahasiswa lewat atau lulus memainkan musik, tidak menjadi masalah sebanyak-banyaknya guru memberikan pengetahuan, tetapi jika tidak ditunjukkan dalam dedikasinya, maka akan menjadi kehilangan point.
4. Latihan yang baik dengan waktu yang relative lebih panjang, serta didukung oleh perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan menunjukkan bahwa seseorang kurang baik bermain dapat bermain lebih baik daripada orang yang tidak memperhatikan latihan meskipun sebenarnya lebih baik bermain piano.

Melihat dari jumlah mahasiswa dibanding dengan keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi ini, maka masih sedikit sekali mahasiswa yang ikut dalam kompetisi. Hal ini dikarenakan beberapa hal, misalnya terlalu singkat waktu untuk latihan atau mempersiapkan diri untuk mengikuti kompetisi, meskipun sifatnya internal antara mahasiswa musik UPH.

Disamping itu meskipun kegiatan tersebut disebut sebagai kompetisi, namun masih banyak mahasiswa yang belum benar-benar mempersiapkan diri layaknya kompetisi. Sebagai contoh pada kompetisi vocal, masih ada beberapa mahasiswa yang ikut kompetisi mengenakan busana seadanya seperti pakaian perkuliahan selama ini, yaitu dengan memakai celana jeans, baju kaos untuk menyanyikan lagu-lagu klasik.



Terkait dengan itu ada beberapa hal sebagai saran, yaitu:

1. Kompetisi ini sangat baik sekali sebagai ajang melatih mahasiswa mempersiapkan kompetisi dalam skala yang lebih besar. Oleh sebab itu kompetisi ini sangat baik jika dilakukan setiap tahun;
2. Setiap dosen mayor untuk setiap kategori yang diperlombakan diharapkan menghimbau mahasiswanya untuk terlibat sebagai peserta dalam kompetisi pada hari mendatang;
3. Setiap juri agar membuat catatan-catatan mendetail terhadap setiap peserta, sebagai data analisis bagi penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan melihat keberhasilan dan proses pembelajaran musik pada waktu berikutnya;
4. Perlunya kepedulian sebagian besar dosen dalam memberikan masukan terkait dengan kompetisi tersebut sebagai kajian atau penelitian, karena analisis dalam laporan ini kurang didukung oleh data-data yang diperoleh dari para juri yang terlibat langsung melihat dan memberikan penilaian terhadap peserta kompetisi untuk masing-masing kategori yang diperlombakan.

